

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan peninjauan kembali, mengenai pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya tinjauan pustaka maka, peneliti akan semakin banyak mengetahui tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (S. Sugiyono, 2019).

2.1.1 Pengelolaan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengelola, merencanakan dan menyimpan keuangannya sehari-hari. Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan pengelolaan keuangan pribadi, yaitu suatu proses dimana seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan pengelolaan sumber daya keuangan secara rapi dan sistematis (Putri dan Lestari, 2019). Penerapan manajemen pengelolaan keuangan harus mencakup perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Sarana untuk mencapai tujuan tersebut dapat berupa tabungan, investasi atau atribut. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka seseorang tidak akan terjebak dalam anggaran yang tak terbatas (H.S Astuty, 2019).

Menurut M Cummins *et, al* (2009) kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan merupakan faktor penting untuk keberhasilan dalam kehidupan, oleh karena itu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting terutama bagi individu dan masyarakat. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan, semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin bijak dalam mengelola keuangannya. Sebelum menerapkan manajemen keuangan, akan lebih baik jika seseorang memahami terlebih dahulu bagaimana sistem manajemen keuangan yang baik (Andrew dan Linawati 2014).

2.1.1.2 Fungsi Pengelolaan Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman (2019) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan dan anggaran (*Budgeting*)
2. Pengendalian (*Controlling*)
3. Pemeriksaan (*Auditing*)
4. Pelaporan (*Reporting*)

2.1.1.3 Faktor-Faktor Pengelolaan Keuangan

Seseorang dengan perilaku pengelolaan keuangan cenderung menganggarkan, menyimpan uang dan mengendalikan pengeluaran (Ida dan Cinthia 2010). Kemampuan mengelola keuangan dengan baik adalah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membelanjakan uang untuk ditabung guna ditabung untuk kebutuhan masa depan.

Beberapa faktor dapat menyebabkan fenomena ini, yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan

Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan menjadi penyebab utama orang gagal mengelola keuangan pribadinya (Lutfi dan Rr. Iramani, 2008)

2. Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah peristiwa keuangan yang terjadi dalam jangka panjang atau baru-baru ini. Modal dapat digunakan untuk mengelola dana berdasarkan pengalaman keuangan.

3. Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang ekonomi (Irine dan Lady 2016). Sikap menunjukkan banyak hal yang berkaitan dengan uang, termasuk perlindungan status sosial dan kebahagiaan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaannya.

4. Tingkat Pendidikan

Dengan pendidikan formal yang tepat, individu akan lebih mudah memahami dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan.

2.1.1.4 Indikator-Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut Warsono (2010) indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Dana

Bagaimana dana dialokasikan adalah pertanyaan tentang pemenuhan kebutuhan secara tepat dan akurat dimana pun sumber pendanaan diperoleh dan dimiliki. Dana yang dialokasikan harus berdasarkan skala prioritas, skala prioritas didasarkan pada kebutuhan yang paling mendesak, tetapi harus memperhatikan persentase dana yang dialokasikan, sehingga tidak semua pengguna dana digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

2. Identifikasi Sumber Pendanaan

Sumber dan pendapatan diperoleh dari orang tua, beasiswa atau donatur. Selain itu, individu dapat menentukan dari mana sumber uang berasal dan mengetahui cara menentukan sumber uang dapat membantu mereka mengetahui cara menemukan sumber alternatif lain dari uang pendapatan yang dikelola.

3. Manajemen Risiko

Seseorang harus terlindungi dengan baik untuk mengantisipasi kejadian tak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit, dll. Umumnya, seseorang melindungi dirinya sendiri dengan mengikuti polis asuransi. Manajemen risiko mengacu pada pengelolaan potensi risiko yang dihadapi.

4. Perencanaan Masa Depan

Merencanakan masa depan sangat diperlukan karena setiap individu mengusahakannya. Dengan adanya perencanaan ini, seseorang dapat menganalisis

kemungkinan kebutuhan di masa mendatang dengan mempersiapkan investasi mulai dari sekarang.

2.1.2 *Locus of control*

2.1.2.1 Pengertian *Locus of control*

Menurut Robbins (2008), *locus of control* mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka bertanggung jawab atas nasib dan tindakan mereka sendiri, dengan individu mengasosiasikan peristiwa hidup mereka dengan tindakan atau kekuatan di luar kendali mereka. Jadi, *locus of control* adalah sikap seseorang yang percaya bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah akibat dari perbuatannya sendiri. *Locus of control* adalah konsep yang mengarah pada keyakinan individu tentang peristiwa dalam hidup mereka. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh orang tersebut melihat hubungan antara tindakan yang dilakukan (aktivitas) dengan akibat atau hasil.

Locus of control berhubungan dengan sikap kerja dan citra diri. *Locus of control* terbagi menjadi dua bagian, yaitu: *Locus of control* internal; internalitas (I). adalah individu yang percaya bahwa mereka mengendalikan semua yang terjadi pada dirinya sendiri. Hasil adalah akibat langsung dari tindakannya; 2) *Locus of control* eksternal; *Powerful Others* (P) dan *Chance* (C). Adalah Individu yang berkeyakinan bahwa apa pun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesempatan. Robbins, (2008).

2.1.2.2 Jenis-Jenis *Locus of control*

Locus of control terbagi menjadi dua jenis, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Orang dengan *locus of control* internal percaya bahwa mereka dapat mengendalikan hidup mereka sendiri. Individu bertindak berdasarkan pilihan, kemampuan, dan upaya pribadi mereka sendiri. Di sisi lain, orang dengan *locus of control* eksternal percaya bahwa hidup mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri mereka. Individu percaya bahwa tindakan mereka dipandu oleh nasib, takdir, orang lain, atau kekuatan lain di luar diri mereka. Sangat jelas bahwa ketika seorang individu percaya bahwa mereka bertanggung jawab atas berbagai peristiwa dalam hidup mereka, mereka memiliki *locus of control* internal, dan ketika seorang individu percaya bahwa berbagai peristiwa dalam hidup mereka adalah keberuntungan, takdir, dan kekuatan eksternal dirinya maka kemudian dia memiliki lokus kendali eksternal. Chi Hsinking et al. (2010) dalam Karim (2013) menjelaskan bahwa pengukuran posisi variabel terkontrol diukur dengan instrumen yang dibagi menjadi dua dimensi:

1. *Locus of control* internal merupakan persepsi atau pandangan individu terhadap kemampuan menentukan nasib sendiri, indikatornya adalah:
 - a. Kurang inisiatif
 - b. Mudah menyerah, tidak mau mencoba karena percaya faktor eksternal yang mengendalikan
 - c. Tidak mencari informasi
 - d. Berharap ada hubungan antara usaha dan kesuksesan.

- e. Lebih mudah dipengaruhi dan bergantung pada arahan orang lain (Karim, 2013).
2. *Locus of control* eksternal merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap sumber-sumber di luar dirinya yang mengendalikan peristiwa kehidupan individu, seperti nasib, takdir, kekuatan yang lebih tinggi, dan lingkungan. Indikatornya adalah:
 - a. Suka bekerja keras
 - b. Inisiatif
 - c. Selalu berusaha mencari solusi dari masalah.
 - d. Selalu berusaha berpikir seefisien mungkin
 - e. Selalu memiliki persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin sukses

2.1.2.3 Faktor-Faktor *Locus of control*

Menurut Anggriana (2016) dalam Fadilah dan Mahyuni (2019) teori *locus of control* (lokus kendali) mempunyai beberapa faktor yang akan mempengaruhinya dalam pembentukan karakter individu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan internal *locus of control*, yang menjelaskan bahwa terciptanya rasa kekeluargaan dalam interaksi kerja antara atasan dan bawahan merupakan komponen yang tepat untuk mencapai hakikat teori ini. Karyawan tidak lagi merasa canggung, luwes, terorganisir dan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

b. Faktor Usia dan Jenis Kelamin

Faktor ini menjadi sarana pengendalian lingkungan luar (*external locus of control*). Pembentukan karakter individu (*Locus of control*), bila berdasarkan usia, dapat dilihat dari tingkat kematangan usia, sebagai aturan umum semakin dewasa usia, semakin tinggi nilai *locus of control* internal. Sementara itu, dari segi jenis kelamin, satu tipe jelas didominasi oleh laki-laki atau perempuan, menurut hasil penilaian perusahaan.

3. Faktor Sosial

Sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi lokus kendali (*locus of control*). Jika ada hubungan antara tingkat sosial individu, semakin rendah *locus of control* eksternal (Fadilah dan Mahyuny, 2019)

2.1.2.4 Indikator-Indikator *Locus of control*

Indikator variabel *locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Kholilah dan Iraman (2013) yang terdiri dari:

1. Sikap hidup
2. Kemampuan menerapkan ide
3. Kemampuan mengambil keputusan keuangan
4. Peran dalam pengelolaan keuangan sehari-hari
5. Kemampuan memecahkan masalah keuangan
6. Kemampuan untuk mengubah hal-hal penting dalam hidup dan kepercayaan diri di masa depan.

Menurut Robbins dan Judge (2017) bahwa indikator untuk mengukur *locus of control* dibagi atas 2 yaitu:

1. *Locus of control* Internal

- a. Kemampuan
- b. Minat
- c. Usaha

2. *Locus of control* Eksternal

- a. Nasib
- b. Sosial ekonomi
- c. Pengaruh orang lain

2.1.3 Pengetahuan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan sesuatu yang mengacu pada apa yang diketahui individu tentang keuangan yang diukur dengan pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan (Marsh, 2006). Pengetahuan keuangan bagian dari literasi keuangan yang merupakan penguasaan seseorang terhadap berbagai aspek keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Dalam perkembangannya, literasi keuangan diperkenalkan di berbagai jenjang pendidikan. Ada beberapa sumber informasi yang dapat diperoleh, antara lain pendidikan formal seperti program SMA atau perguruan tinggi, seminar dan pelatihan di luar sekolah, dan sumber informal seperti orang tua, teman, dan lingkungan kerja (Ida dan Dwinta, 2010).

Menurut (A.Z Arifin, 2018) menyatakan pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan, kemampuan, motivasi, dan pemahaman yang tertata baik. Dalam membuat keputusan yang efektif pada lingkup konteks keuangan untuk memperbaiki kesejahteraan keuangan masyarakat dan individu serta memungkinkan untuk ikut serta dalam kehidupan ekonomi. Seperti yang disampaikan Marsh, (2006) bahwa pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan adalah pemahaman individu tentang segala persoalan keuangan pribadinya.

Menurut Susanti dan Ardyan, (2018) “Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu”. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan salah satu cara agar kita mampu memahami, mengatur, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan tentang keuangan yang tepat sehingga terhindar dari masalah keuangan.

2.1.3.2 Tujuan Pengetahuan Keuangan

Menurut Pradiningtya dan Lukiastuti, (2019). Individu harus memiliki pemahaman tentang *financial knowledge* yang cukup dalam melakukan manajemen keuangan, dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukan akan tepat, ada 2 tujuan pengetahuan keuangan, yaitu:

1. Meningkatkan Pengetahuan Keuangan

Meningkatkan pengetahuan seseorang yang sebelumnya *less literate* yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan atau *not literate* menjadi *well literate* yaitu memiliki pengetahuan mengenai lembaga keuangan.

2. Meningkatkan Jumlah Penggunaan Produk Keuangan

Meningkatkan jumlah penggunaan produk dan pelayanan keuangan seperti mulai berinvestasi dan membeli saham.

Menurut Soetiono, (2017) manfaat pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi

Mendorong pertumbuhan ekonomi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi diperlukan pengetahuan keuangan, agar dapat mengembangkan sektor keuangan yang dapat meningkatkan lembaga keuangan.

2. Meningkatkan stabilitas sistem keuangan

Meningkatkan stabilitas sistem keuangan masyarakat dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan terhindar dari perilaku yang konsumtif serta dapat menggunakan produk dan jasa keuangan dengan sebaik mungkin.

3. Memberantas kemiskinan

Pemberantasan kemiskinan dalam melakukan pengurangan kemiskinan maka harus diterapkan lebih luas mengenai pengetahuan keuangan dengan cara melakukan investasi.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Pengetahuan Keuangan

Faktor-faktor pengetahuan keuangan, menurut Agus Sugiarto yang dikutip dari laman OJK (2017) yaitu:

1. Jenis kelamin

Jenis Kelamin dapat dijelaskan bahwasannya seseorang dengan jenis kelamin yang berbeda dapat memiliki pemahaman pengetahuan keuangan yang berbeda.

2. Tempat tinggal

Tempat tinggal seseorang yang berada dilingkungan tempat tinggal dengan kebiasaan orang – orang yang pandai mengatur keuangan maka dapat tertular kebiasaan dalam melakukan pengaturan keuangannya

3. Pendidikan

Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan.

Menurut Pradiningtyas and Lukiastuti, (2019) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuangan, yaitu:

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi pengetahuan keuangan. Laki-laki cenderung memiliki pengetahuan keuangan personal yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

2. Tempat tinggal

Tempat tinggal itu adalah tempat dimana suatu perbuatan hukum harus dilakukan. Tempat tinggal yang sangat mempengaruhi dalam

pengetahuan keuangan adalah yang tinggal di dalam pendesaan, disebabkan keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan.

3. Tingkat pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengatur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pengetahuan keuangan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

2.1.3.4 Indikator-Indikator Pengetahuan Keuangan

Menurut Nababan, (2013) pengetahuan keuangan terbagi menjadi 4 (empat) indikator, yaitu:

1. *Basic personal finance* berkaitan dengan pemahaman dasar seseorang dalam keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost* dan lain – lain.
2. Pengelolaan keuangan mempelajari bagaimana pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi mereka.
3. Manajemen perkreditan suatu rangkaian dalam kegiatan dan komponen yang berhubungan yang satu dengan yang lain dalam proses pengumpulan serta penyajian informasi perkreditan.
4. Tabungan dan investasi. Tabungan adalah suatu pengetahuan keuangan yang tidak dipergunakan untuk kebutuhan ekonomi, sedangkan bagian dari tabungan yang di pergunakan untuk ekonomi serta menghasilkan barang dan jasa yang menguntungkan di sebut investasi.

Menurut Khairani dan Alfarisi, (2019) menyebutkan bahwa indikator dalam pengetahuan keuangan adalah:

1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi
2. Pengetahuan manajemen uang
3. Pengetahuan manajemen kredit dan utang
4. Pengetahuan tabungan dan Investasi
5. Pengetahuan manajemen risiko

2.1.4. Sikap Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Sikap Keuangan

Menurut Robbins dan Judge (2013), sikap adalah penilaian yang menyenangkan dan tidak menyenangkan tentang objek, orang dan peristiwa. Sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari kognitif, emosional dan perilaku. Sedangkan menurut Arifin (2018), sikap keuangan keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian tentang perekonomian. Menurut Muhidia (2019), sikap adalah cara seseorang menanggapi suatu rangsangan yang datang dari seseorang atau situasi. Dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian terhadap keuangan seseorang yang kemudian diterapkan pada sikapnya sehingga dapat mempertahankan nilai tersebut melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan yang tepat.

Beberapa peneliti berpendapat bahwa sikap keuangan berperan penting dalam menentukan perilaku keuangan manusia (D. Sunyoto, 2015). Sikap keuangan membentuk cara orang membelanjakan, menyimpan, menginvestasikan dan

menggunakan uang (Furnham, 1984), dan dengan demikian sikap keuangan dipandang sebagai kecenderungan psikologis yang muncul dengan tingkat kesepakatan dan ketidaksetujuan tertentu ketika mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan Parrotta dan Johnson (1998).

Menurut Humaira dan Sagoro, (2018) semakin positif sikap pada manajemen *finansial* serta didukung dengan besarnya sebuah pengetahuan *finansial* yang dimiliki maka semakin tidak sedikit praktik manajemen *finansial* yang bisa diterapkan. Pemahaman akan sikap keuangan tentang bagaimana seseorang membantu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang.

Herdjiono dan Damanik, (2016) menyebutkan bahwa adanya hubungan antara sikap keuangan terhadap tingkat permasalahan suatu kondisi keuangan.

2.1.4.2 Tujuan Sikap Keuangan

Menurut Safitri, (2020) ada beberapa tujuan dari sikap keuangan, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman tentang sikap keuangan dalam melakukan perencanaan untuk masa depan
2. Meningkatkan pengarahan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangan

Adapun beberapa manfaat dari sikap keuangan, yaitu:

1. Membiasakan diri dalam menjalankan pola gaya hidup yang hemat
2. Melatih diri untuk hidup yang lebih teratur dalam bersikap keuangan
3. Memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik

4. Menjauhkan diri dari hutang

Adapun tujuan dari sikap keuangan menurut A Triani perwakilan Bank Indonesia, yakni:

1. Untuk mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang
2. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki
3. Mengatur pemasukan dan pengeluaran uang
4. Mengelola utang piutang

2.1.4.3 Faktor-Faktor Sikap Keuangan

Menurut Mien dan Thao, (2015) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keuangan:

1. Faktor demografis

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur. Demografis menunjukkan keadaan yang dialami seseorang dalam melakukan tindakan sikap terhadap uang.

2. Usia

Usia memiliki hubungan dengan sikap keuangan karena semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengalaman mengenai sikap keuangan

3. Status sosial keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk sifat keuangan yang baik. Keluarga harus mengajarkan bagaimana pengelolaan keuangan agar tidak terjadi perilaku yang konsumtif

4. Gaya hidup

Gaya hidup yang cenderung konsumtif akan membuat suatu individu akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang

5. Pendidikan

Dalam pendidikan juga mengandung muatan tentang sikap keuangan diantaranya menyusun prioritas dalam penggunaan keuangan dan menginvestasikan sebagian keuangan untuk kebutuhan di masa depan

Adapun menurut Qamar *et al.*, (2016) mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi sikap keuangan, yaitu:

1. Pengalaman masa kecil

Pengalaman masa kecil sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap keuangan yang baik. Dari pengalaman masa kecil seharusnya sudah diajarkan mengenai bagaimana sikap keuangan yang baik seperti diajarkan menabung.

2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam sikap keuangan karena lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya aktivitas sehari – hari dalam melakukan kegiatan ekonomi.

3. Ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga memiliki pengaruh dalam membentuk sikap keuangan yang baik. Ekonomi keluarga biasa membahas tentang bagaimana cara menghadapi permasalahan dalam kelangkaan sumber daya untuk memuaskan segala keinginan dan kebutuhan akan suatu barang dan jasa

sehingga keluarga dituntut untuk menentukan berbagai pilihan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.4.4 Indikator-Indikator Sikap Keuangan

Financial attitude dapat dicerminkan menjadi enam indikator menurut Furham dalam (Herdjiono dan Damanik, 2016) sebagai berikut:

1. *Obsession*, mengacu pada berpikir seseorang tentang masalah keuangan dan persepsinya tentang masa depan agar dapat mengelola uang dengan lebih baik.
2. *Power*, alat yang digunakan untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya untuk menunjuk seseorang yang dapat memecahkan suatu masalah.
3. *Effort*, adalah sikap seseorang yang merasa bernilai uang atas apa yang telah dilakukannya.
4. *Inadequacy*, mengacu pada seseorang yang selalu merasa tidak punya cukup uang.
5. *Retention*, mengacu pada mereka yang cenderung tidak menghabiskan uang.
6. *Security*, mengacu pada pandangan yang sangat kuno tentang uang seperti asumsi bahwa uang harus dibiarkan tidak disimpan untuk perbankan atau investasi.

Menurut Marsh, (2006) sikap keuangan pribadi diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu:

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi

Berkaitan dengan sikap dan kebiasaan mahasiswa dalam merencanakan anggarannya, perencanaan keuangan pribadi, dan mengatur catatan keuangan.

2. Filsafat utang

Mahasiswa diminta untuk melaporkan mengenai utang dan pinjaman yang dimiliki.

3. Keamanan keuangan

Mahasiswa diminta untuk melaporkan sikap dan keyakinan mereka mengenai keamanan keuangan masa depan mereka, sejauh mana tabungan pribadi akan mendanai mereka dan hubungan antara asuransi dan keamanan finansial.

4. Menilai keuangan pribadi

berkaitan dengan keyakinan mahasiswa dalam menilai keuangan yang mencerminkan sifat mahasiswa.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lyn Boddington, 1999, <i>Student Debt, Attitudes Towards Debt, Impulsive Buying, and Financial Management</i>	Variabel dependen pengelolaan keuangan	Variabel independen utang mahasiswa, sikap terhadap utang dan pembelian implusif	Persentase mahasiswa dengan beberapa utang dan tingkat total utang meningkat seiring dengan tingkat studi Universitas. Toleransi terhadap utang mengikuti pola yang sama. Pembelian implusif bukan menyebabkan utang utama mahasiswa.	<i>Journal of Multinational Financial Management from University of Canterbury</i> Vol. 1 No.4
Nuraeni Ritakumalasari dan Ari Susanti, 2021, <i>Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of control dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa</i>	Variabel independent <i>locus of control</i>	Variabel dependen perilaku keuangan Variabel independent literasi keuangan, gaya hidup dan <i>parental income</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, <i>locus of control</i> dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perguruan tinggi harus mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangannya menyadari pentingnya memahami perilaku keuangan dalam kehidupan mereka.	Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Volume 9 Nomor 4

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Safira Cahyani Ula Muhidia, 2018, Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan <i>Locus of control</i> terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.	Variabel independen pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan <i>locus of control</i> .	Variabel dependen perilaku keuangan mahasiswa.	Variabel pengetahuan keuangan tidak berpengaruh pada perilaku keuangan. Sedangkan sikap keuangan dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.	Repositori Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik. Volume 2 Nomor 4
Susanti, 2014 Pengaruh <i>Locus of control</i> Internal dan Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa	Variabel independent <i>Locus of control</i>	Variable dependen pendapatan terhadap literasi keuangan mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Locus of control</i> internal berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hasil analisis data secara simultan <i>Locus of control</i> internal dan pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan.	Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 4. No. 1, Tahun 2016
Ade Gunawan, dkk., 2020, Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi	Variabel dependen pengelolaan keuangan mahasiswa	Variabel independen pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.	Jurnal Humaniora, Vol. 4, No. 2, Oktober 2020: 23-35 ISSN 2548-9585

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Wisnu Setyawan dan Siska Wulandari, 2020, Peran Sikap Keuangan dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja di Cikarang.	Variabel independen sikap keuangan	Variabel dependen perilaku manajemen keuangan Variabel independen literasi keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja, namun juga memiliki peran dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja di Cikarang	Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi Keuangan dan Investasi) Vol. 4, No. 1, September 2020 P-ISSN: 2581-2777
Ni Luh putu Kristina Dewi, dkk., 2017, Pengaruh literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Maheswari Denpasar	Variabel dependen pengelolaan keuangan mahasiswa	Variabel Independen literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan pendapatan, berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dimana variabel bebas yang digunakan dalam penelitian belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas.	Jurnal EMAS Universitas Mahasaraswati Denpasar E-ISSN: 2774-3020

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tifani Enno Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019, Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Terhadap <i>Locus of control</i> dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Makasiswa Ekonomi	Variabel dependen pengelolaan keuangan Variabel independen pengetahuan keuangan dan sikap keuangan	Variabel dependen <i>Locus of control</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap <i>locus of control</i> selanjutnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan <i>locus of control</i> berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.	Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi Vol. 6, No. 1/ (<i>January-June</i>) 2019: 96-112
Joshua Austin Nuryasman MN, 2021, Sikap dan Pengetahuan Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan	Variabel independen pengetahuan keuangan dan sikap keuangan	Variabel dependen kepuasan keuangan variabel independen perilaku keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan sedangkan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume III No. 1/2021 Hal: 61-71
Nia Yunita, 2020, Pengaruh Gender dan Kemampuan Akademis terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Akuntansi.	Variabel dependen pengelolaan keuangan mahasiswa	Variabel independen gender dan kemampuan akademis	Hasil penelitian menunjukkan variabel gender dan kemampuan akademis berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimoderasi oleh literasi keuangan.	Jurnal Prisma Plaform Riset Mahasiswa Akuntansi) Volume 01 Nomor 02 Tahun 2020 (Hal: 1-12)

2.2 Kerangka Pemikiran

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan merupakan faktor penting untuk keberhasilan dalam kehidupan, oleh karena itu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting terutama bagi individu anggota masyarakat Cummins M., Haskel J.H. dan Jenkins S. (2009). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan diantaranya, perlu ada sebuah control dalam diri individu untuk menyelaraskannya. Ketika diri sudah terkontrol maka akan lebih baik dalam mengelola apapun termasuk mengelola keuangan. *Locus of control* merupakan sikap seseorang yang percaya bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah akibat dari perbuatannya sendiri. *Locus of control* adalah konsep yang mengarah pada keyakinan individu tentang peristiwa dalam hidup mereka. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh orang tersebut melihat hubungan antara tindakan yang dilakukan (aktivitas) dengan akibat atau hasil (S. P. Robbins & T.A. Judge, 2017).

Locus of control berhubungan dengan sikap kerja dan citra diri. *Locus of control* terbagi menjadi dua bagian, yaitu: *locus of control* internal yang merupakan internalitas (I). adalah individu yang percaya bahwa mereka mengendalikan semua yang terjadi pada dirinya sendiri, hasil adalah akibat langsung dari tindakannya. Kemudian yang kedua *locus of control* eksternal yang merupakan *Powerful Others* (P) dan *Chance* (C) adalah Individu yang berkeyakinan bahwa apa pun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesempatan (Robbins, 2008). *Locus of control* harus ada didalam diri setiap individu untuk dapat mengelola keuangan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian

Lyn (1999), Ade dan Nia Yunita (2020), Tifani dan Fikqi (2019), Ni Luh (2017) dan Kazia (2021) bahwa *locus of control* terbukti berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, karena jika individu sudah dapat mengontrol peristiwa atau kejadian dalam hidupnya maka individu tersebut dapat mengelola keuangannya.

Locus of control menjadi variabel mediasi/*intervening* yang bisa dipengaruhi langsung oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, sekaligus mempengaruhi pengelolaan keuangan. Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang keuangan pribadi yang diukur dengan pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006). Pengetahuan keuangan bagian dari literasi keuangan yang merupakan penguasaan seseorang terhadap berbagai aspek keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Dalam perkembangannya, literasi keuangan diperkenalkan di berbagai jenjang pendidikan. Ada beberapa sumber informasi yang dapat diperoleh, antara lain pendidikan formal seperti program SMA atau perguruan tinggi, seminar dan pelatihan di luar sekolah, dan sumber informal seperti orang tua, teman, dan lingkungan kerja Ida dan Dwinta, (2010). Pengetahuan keuangan harus ada dalam pengelolaan keuangan, karena untuk dapat mengelola keuangan individu harus tahu dulu pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safira (2018) dan Tifani (2019) bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Dengan *locus of control* dan pengetahuan keuangan dirasa kurang cukup untuk dapat mengelola keuangan dan faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan, sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian terhadap keuangan seseorang, yang kemudian diterapkan

pada sikapnya sehingga dapat mempertahankan nilai tersebut melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan yang tepat (Arifin, 2018). Beberapa peneliti berpendapat bahwa sikap keuangan berperan penting dalam menentukan perilaku keuangan manusia (Davis dan Schumm, 1987; Shih dan Ke, 2014). Sikap keuangan membe ntuk cara orang membelanjakan, menyimpan, menginvestasikan dan menggunakan uang (Furnham, 1984), dan dengan demikian sikap keuangan dipandang sebagai kecenderungan psikologis yang muncul dengan tingkat kesepakatan dan ketidaksetujuan tertentu ketika mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan Parrotta dan Johnson (1998).

Sikap keuangan harus ada dalam pengelolaan keuangan untuk menyikapi bagaimana sikap individu dalam mengelola uangnya. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira (2018), Wisnu (2020) dan Tofani (2019) bahwa sikap keuangan dapat berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan itu sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengelola, merencanakan dan menyimpan keuangannya sehari-hari. Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan pengelolaan keuangan pribadi, yaitu suatu proses dimana seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan pengelolaan sumber daya keuangan secara rapi dan sistematis (Putri dan Lestari, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control*, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: Terdapat pengaruh *locus of control*, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan.